



## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKn UNTUK MEMBENTUK CIVIC SKILL (STUDI DI KELAS VIII SMPN 1 JENANGAN, KABUPATEN PONOROGO)

Eka Rahayu Riastuti<sup>✉1</sup>  
Ruddat Ilaina Surya Ningsih<sup>✉2</sup>  
Ambiro Puji Asmaroini<sup>✉3</sup>  
Hadi Cahyono<sup>✉4</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima November 2017  
Disetujui Desember 2017  
Dipublikasikan Januari 2018

#### Keywords:

*Discovery Learning, Civic skill, Teacher, Student*

#### How to Cite:

Eka Rahayu Riastuti, Ruddat Ilaina Surya Ningsih, Ambiro Puji Asmaroini, dan Hadi Cahyono (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran PPKn untuk Membentuk Civic skill (Studi di Kelas VIII SMPN 1 Jenangan kabupaten Ponorogo): Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 No 1 : Halaman 60 - 69

### Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan agar setiap warga negara tahu akan hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bangsa yang mempunyai sejarah perjuangan panjang dalam meraih kemerdekaan maka rasa cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalis harus tetap ada pada setiap jiwa masyarakat Indonesia. Seiring perkembangan zaman dan teknologi maka nilai-nilai tersebut semakin lama semakin berkurang, terutama pada kalangan remaja usia sekolah. Tujuan penelitian ini untuk memahami implementasi metode pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo dan untuk memahami cara dalam membentuk civic skill melalui metode pembelajaran discovery learning.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pertama, untuk memahami untuk memahami implementasi metode pembelajaran discovery learning di kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. Kedua, untuk memahami cara dalam membentuk civic skill melalui metode pembelajaran discovery learning di kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Implementasi model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 1 dengan cara: 1) Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan), 2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah 3), Data collection (pengumpulan data). 4) Data Processing (pengolahan data). 5) Verification (pembuktian). 6) Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi).

### Abstract

The subjects of Pancasila and Citizenship Education are implemented so that every citizen knows about the rights and obligations in running the life of nation and state. As a nation with a long history of struggle for independence, the love of the country, patriotism and nationalism must remain in every soul of Indonesian society. As the development of the era and technology, the values are increasingly decreasing, especially among school-age adolescents. The purpose of this study is to understand the implementation of learning discovery learning method in PPKn subjects in Junior High School 1 Jenangan Ponorogo Regency and to understand how to form civic skills through discovery learning method.

This research method is descriptive qualitative first, to understand to comprehend implementation of learning discovery learning method in class VIII subject of PPKn at SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Regency. Second, to understand how to form civic skill through discovery learning method in class VIII subject of PPKn in junior high school 1 jakarta Ponorogo regency.

Implementation of learning discovery learning model in PPKn subjects in class VIII SMPN 1 by: 1) Stimulation (stimulation / stimulation), 2) Problem statement (statement / identification problem 3), Data collection (data collection). 4) Data Processing (data processing). 5) Verification (verification). 6) Generalization (drawing conclusions / generalizations).

## **PENDAHULUAN**

Dilaksanakannya pembelajaran pada Mata Pelajaran PPKn agar ssetiap warga negara memahami hak dan kewajibannya dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bangsa yang mempunyai sejarah perjuangan yang panjang dalam meraih kemerdekaan maka rasa cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalis harus tetap ada pada setiap jiwa penduduk Indonesia. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang maka nilai-nilai tersebut semakin lama semakin hilang dari diri penduduk Indonesia terutama pada kalangan remaja usia sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam jiwa setiap warga negara Indonesia.

Pendidikan di sekolah mempunyai peran penting dalam menerapkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada setiap siswa. Dalam pelaksanaannya harus di dukung oleh guru yang berkompeten dan mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn. Guru seharusnya mampu memberikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Namun pada kenyataannya selama ini pembelajaran PPKn cenderung dianggap membosankan oleh sebagian besar peserta didik karena mayoritas guru PPKn menggunakan metode pembelajaran lama yaitu ceramah dan bersifat teoritis tanpa menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam tercapainya hasil akhir yang baik.

Metode *discovery learning* adalah salah satu metode yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn. Di SMP 1 Jenangan. Metode ini sudah mulai diterapkan dalam proses

pembelajaran. Adapun kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *discovery learning* yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002: 200), yaitu: (1) metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan dan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga bisa secara mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan gairah belajarsiswa. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Dalam rangka meningkatkan *civic skill* siswa, metode ini memiliki peran yang berarti. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2017: 2). Berdasarkan visi dan misi tersebut, Mata Pelajaran PPKn sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan keterampilan kewarganegaraan.

Menurut Anitah dalam Istiana, Catur, dan Sukardjo (2015:66) , belajar penemuan atau *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan

dan ketrampilan. Melalui penemuan, peserta didik belajar secara intensif dengan mengikuti metode investigasi ilmiah di bawah supervisi guru. Jadi belajar dirancang, disupervisi, diikuti metode investigasi.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning pada siklus I dalam penelitian Anita beserta kawan-kawan tahun 2010, telah berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa terlihat cukup baik. Komunikasi telah berlangsung dua arah. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, mulai dari pertemuan pertama hingga ketiga, terdapat peningkatan aktivitas siswa. Pada saat pertemuan pertama, saat diskusi kelompok setelah praktikum, ada beberapa siswa yang hanya diam dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Tetapi, lama kelamaan hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Di pertemuan awal, hanya ada satu atau dua siswa yang berani bertanya atau mengajukan pendapatnya. Tetapi lama kelamaan, siswa sudah berani untuk bertanya ataupun menyatakan pendapatnya. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang bertanya ataupun menyatakan pendapatnya. Beberapa hal yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian bertujuan untuk memahami implementasi metode pembelajaran discovery learning di kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo dan cara dalam membentuk civic skill melalui metode pembelajaran discovery learning di kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian

ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu metode discovery learning diterapkan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jenangan. Dalam tahap pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi metode pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo**

Definisi atau konsep dari model pembelajaran discovery learning adalah pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak disajikan pelajaran dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik sendiri yang harus aktif mencari sumber informasi secara kreatif guna memecahkan suatu permasalahan atau menemukan sebuah konsep atau prinsip dari materi. Menurut Budiningsih (2005: 43) dalam model pembelajaran discovery learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang cukup efektif diterapkan pada proses pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Jenangan. Model pembelajaran discovery learning adalah pembelajaran yang berdasarkan pada penemuan (inquiry based). Pada pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan untuk mencari tahu dan mengumpulkan informasi sendiri atas masalah yang dimiliki terkait dengan mata pelajaran. Pengalaman terdahulu yang mereka miliki juga sangat berguna dalam proses pemecahan masalah dan menemukan jawaban. Guru berperan sebagai fasilitator serta pendamping dalam proses pembelajaran. Menurut Alma dkk (2010: 59) model pembelajaran discovery learning yang juga disebut sebagai pendekatan inkuiri bertitik tolak pada suatu

keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independen. Model pembelajaran ini membutuhkan partisipasi secara aktif dalam penyelidikan secara ilmiah.

Pengaplikasian metode Discovery Learning di kelas VIII SMPN 1 Jenangan guru hanya sebagai pendamping atau pembimbing siswa dalam proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan merubah kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada guru menjadi kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan yang merangsang keaktifan dan kreatifitas seperti kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mengkategorikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Guru bertugas untuk memberikan klarifikasi apabila terjadi permasalahan di kelas pada proses pembelajaran.

Dalam rangka membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air maka pembelajaran PPKn di SMP sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan hal tersebut. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran PPKn guru masih sering menemui kendala dan kesulitan untuk menjadikan pelajaran PPKn sebagai wahana pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan.

Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan secara umum yaitu mengembangkan potensi peserta didik pada seluruh dimensi kewarganegaraan yaitu yang pertama sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan, yang kedua yaitu pengetahuan kewarganegaraan, yang ketiga keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan.

Di dalam pembelajaran PPKn mencakup berbagai hal pengembangan dari mulai ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ketiga ranah tersebut masing-masing memiliki proses psikologis yang berbeda pula. Ranah sikap diperoleh melalui kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah pengetahuan diperoleh dari kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah keterampilan diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Pada penelitian ini bertujuan memberikan solusi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran PPKn, model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu model yang tepat untuk diimplementasikan pada mata pelajaran PPKn karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses mengumpulkan informasi, mengolah, sampai menyimpulkan. Pada saat proses pembelajaran guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dianalisis oleh peserta didik sendiri. Dari rasa ingin tahu inilah nantinya peserta didik akan mencari sumber-sumber informasi dan menemukan prinsip atau metode pemecahan masalah, hal inilah yang akan memunculkan sikap aktif dan kreatif peserta didik atau siswa.

Pada saat observasi, penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn, siswa cenderung lebih aktif untuk membaca dan mencari informasi, pengetahuan, dan secara kreatif mampu mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa memiliki pengetahuan awal melalui membaca, sehingga ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi lebih mengenal dan siswa mampu mengingat lebih lama atas informasi

materi dibandingkan siswa memperoleh informasi hanya dari mendengarkan ceramah. Apabila siswa telah memahami materi yang dipelajarinya dengan metode ini maka saat menjawab tes hasil belajar siswa hanya mengingat kembali pemahaman terhadap materi-materi dan pengetahuan yang sudah mereka baca dan pahami sendiri. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Seperti yang disampaikan Syah dalam Cahyo (2013: 249), dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di dalam kelas tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum:

1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Ibu Idah Hani Nurcahyani, S.Pd selaku guru kelas VIII Mata pelajaran PPKn, memberikan rangsangan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dengan cara memberikan pre test terkait dengan materi kedudukan dan fungsi Pancasila. Pre test tersebut diharapkan mampu menubuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga memiliki rasa semangat untuk menerima pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar serta konsentrasi siswa akan terpusat.

2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

Guru PPKn membagi siswa 1 kelas menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan permasalahan sosial

yang ada terkait dengan Pancasila. Dalam proses diskusi terdapat manfaat untuk membentuk *civic skill* pada setiap masing-masing siswa, antara lain untuk membiasakan sikap saling menghargai, menanamkan sikap demokrasi, mengembangkan daya pikir siswa, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa, mewujudkan proses kreatif dan analitis, mengembangkan kebebasan pribadi, dan melatih kemampuan berbicara atau mengemukakan pendapat.

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

Dengan diskusi tersebut, siswa diberi kesempatan sekitar 15 menit untuk mencari informasi terkait permasalahan Pancasila di Indonesia. Informasi bisa dicari melalui internet dan koran yang sudah disiapkan oleh siswa dari rumah. Proses mencari informasi langsung ini dalam metode pembelajaran *discovery learning* mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari serta agar memperoleh hasil akhir yang lebih mengena. Artinya setiap siswa akan lebih paham dan ingat apabila memperoleh dan mencari sendiri informasi terkait dengan materi yang sedang dibahas. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proses pencarian informasi dan pengembangan materi.

4. *Data Processing* (pengolahan data)

Kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Setelah informasi diperoleh, siswa memperoleh permasalahan Pancasila di

koran dan internet, kemudian dibuat kliping, lalu diberikan komentar dan solusi yang tepat dari masalah yang ditemukan siswa. Dalam tahapan ini siswa dapat belajar dari setiap permasalahan atau kasus yang sedang dibahas.

5. Verification (pembuktian)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Dari permasalahan yang diperoleh siswa, siswa menjadi tahu aturan yang sesuai dengan Pancasila. Siswa jadi mengetahui bagaimana harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat itu sendiri. Yang menjadi pedoman bagi bermasyarakat.

6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Siswa dapat merumuskan suatu kegiatan dengan kata-kata/ tulisan tentang prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Dari hasil diskusi siswa, siswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kasus-kasus tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya menanggapi suatu persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Sehingga siswa mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi dengan baik dan bijaksana yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman. Dan dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa lebih memahami akan pentingnya kedudukan dan fungsi pancasila bagi masyarakat.

Kegiatan Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), Ibu Idah Hani Nurcahyani, S.Pd selaku guru kelas VIII Mata pelajaran PPKn, memberikan rangsangan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dengan cara memberikan pre test terkait dengan materi kedudukan dan fungsi Pancasila. Pre test tersebut diharapkan mampu menubuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga memiliki rasa semangat untuk menerima pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar serta konsentrasi siswa akan terpusat.

Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), Guru PPKn membagi siswa 1 kelas menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan permasalahan sosial yang ada terkait dengan Pancasila. Dalam proses diskusi terdapat manfaat untuk membentuk civic skill pada setiap masing-masing siswa, antara lain untuk membiasakan sikap saling menghargai, menanamkan sikap demokrasi, mengembangkan daya pikir siswa, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa, mewujudkan proses kreatif dan analitis, mengembangkan kebebasan pribadi, dan melatih kemampuan berbicara atau mengemukakan pendapat.

Data collection (pengumpulan data), melalui diskusi siswa diberi kesempatan sekitar 15 menit untuk mencari informasi terkait permasalahan Pancasila di Indonesia. Informasi bisa dicari melalui internet dan koran yang sudah disiapkan oleh siswa dari rumah. Proses mencari informasi langsung ini dalam metode pembelajaran discovery learning mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari serta agar memperoleh hasil akhir yang lebih mengena. Artinya setiap siswa akan lebih paham dan ingat apabila memperoleh dan mencari sendiri informasi terkait dengan materi yang sedang dibahas. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proses

pencarian informasi dan pengembangan materi.

Data Processing (pengolahan data), diperoleh setelah informasi diperoleh, siswa memperoleh permasalahan Pancasila di koran dan internet, kemudian dibuat kliping, lalu diberikan komentar dan solusi yang tepat dari masalah yang ditemukan siswa. Dalam tahapan ini siswa dapat belajar dari setiap permasalahan atau kasus yang sedang dibahas.

Verification (pembuktian) berdasarkan permasalahan yang diperoleh siswa, siswa menjadi tahu aturan yang sesuai dengan Pancasila. Siswa jadi mengetahui bagaimana harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat itu sendiri. Yang menjadi pedoman bagi bermasyarakat.

Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi), dengan hasil diskusi siswa, siswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kasus-kasus tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya menanggapi suatu persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Sehingga siswa mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi dengan baik dan bijaksana yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman. Dan dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa lebih memahami akan pentingnya kedudukan dan fungsi pancasila bagi masyarakat.

Kegiatan diskusi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan tersebut menggunakan model pembelajaran discovery learning melatih siswa aktif, seperti yang disampaikan oleh Istiana, Catur, dan Sukardjo (2015: 70) bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain model

pembelajaran Discovery Learning yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep-konsep materi, adanya kegiatan diskusi yang melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi, siswa lebih berani dalam menyatakan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Pada penerapan model pembelajaran discovery learning di kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan ini tentunya juga menemui kendala dalam pelaksanaannya, terlebih model pembelajaran ini masih baru dilaksanakan oleh guru di kelas pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik belum terbiasa dalam menerima model pembelajaran ini. Akan tetapi, guru dengan sabar membimbing setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mendampingi siswa dalam proses belajar menggunakan metode ini. Kendala yang lain ialah sulitnya mengarahkan siswa untuk membanca buku atau sumber belajar yang mereka miliki karena masih terbiasa dengan menerima bukan mencari sendiri. Guru seringkali juga sulit untuk memfokuskan perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut guru berupaya menemukan solusi untuk meminimalisir kendala dan hambatan yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran discovery learning sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan tercapai. Untuk mengatasi kendala yang ada, maka guru harus mengatur waktu terlebih dahulu, mencoba lebih mengenali pribadi siswa dengan mengakrabkan diri dengan siswa. Sehingga dengan mengenal masing-masing kepribadian siswa diharapkan proses pembelajaran akan lebih optimal.

Supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggunakan

model tersebut maka guru menggunakan metode yang variatif dan menitik beratkan pada keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru tidak hanya terpaku di dalam kelas, pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas untuk mengkorelasikan dengan lingkungan yang ada di sekolah.

Adapun hasil dari observasi di kelas VIII SMPN 1 Jenangan didapatkan fakta dalam Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKn. Siswa lebih kreatif serta aktif untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran juga meningkat sehingga hasil akhir yang diperoleh juga sudah mendekati sasaran atau tujuan yang dicita-citakan.

#### **Cara Dalam Membentuk Civic Skill Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.**

Berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017: 2) Pelajaran PPKn diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan tidak langsung untuk penguasaan kompetensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya. Kompetensi setelah mempelajari mata pelajaran PPKn di Pendidikan Dasar dan Menengah adalah

- Bertanggungjawab pada setiap keputusan bersama berdasar nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan penghargaan atas kewajiban dan hak warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,
- Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara

yang mendukung perlindungan dan penegakkan hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian berdasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

- Bertoleransi terhadap masalah-masalah dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender, serta mengantisipasi pengaruh positif dan negatif kemajuan iptek terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika,
- Mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai wujud rasa cinta dan bangga dalam upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keputusan yang disepakati bersama. Keputusan itu antara lain menghargai pendapat siswa lain dalam proses diskusi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Di sini siswa belajar untuk menghargai sesama agar kelak dalam kehidupan bermasyarakat siswa mempunyai bekal dan pondasi untuk menjadi warga masyarakat yang mempunyai keterampilan kewarganegaraan untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang selaras sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam implementasi metode discovery learning sangat berpengaruh dalam membentuk civic skill atau keterampilan kewarganegaraan siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk menjadikan siswa kelak mampu menjadi warga negara yang baik.

Guru memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya terhadap materi yang belum dipahami, dan mencari informasi terkait dengan materi yang di bahas. Adapun materi yang dibahas adalah kedudukan dan fungsi Pancasila. Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan antara sesama manusia. Artinya, sebagai warga negara yang baik maka setiap masyarakat



harus memiliki rasa saling menghargai, menghormati, serta memiliki rasa toleransi karena hidup dalam sebuah perbedaan.

Melalui metode *discovery learning*, guru mengarahkan siswa untuk mengkaji masalah-masalah yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain: adanya kasus Ahok yang dianggap menghina agama Islam. Dari kasus tersebut, siswa mampu memahami bagaimana cara menghargai pemeluk agama lain tanpa membedakankannya dan menghormati pemeluk agama lain. Namun tidak hanya kasus tersebut saja yang dikaji, ada juga kasus-kasus yang lainnya yang digunakan sebagai bahan diskusi setiap kelompok di kelas. Dengan mengkaji berbagai masalah atau kasus tersebut, siswa akan mampu belajar dan memahami mana perilaku yang seharusnya dilakukan dan mana perilaku yang seharusnya untuk tidak dilakukan dengan metode *discovery learning*. Dengan demikian seperti yang dikemukakan oleh Cholisin (2010: 1) Ketrampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Cara dalam membentuk *civic skill* melalui metode pembelajaran *discovery learning*, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keputusan yang disepakati bersama. Keputusan itu antara lain menghargai pendapat siswa lain dalam proses diskusi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi tahu bagaimana menjadi warga negara yang baik maka setiap masyarakat harus memiliki rasa saling menghargai, menghormati, serta memiliki rasa toleransi karena hidup dalam sebuah perbedaan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan di sekolah mempunyai peran penting dalam menerapkan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada setiap peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya harus di dukung oleh guru yang mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn. Seorang guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif dan inovatif. Dan metode yang diterapkan guru adalah *discovery learning* agar pembelajaran tidak membosankan.

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 1 dengan cara: 1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), guru memberikan rangsangan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dengan cara memberikan pre test terkait dengan materi kedudukan dan fungsi Pancasila. 2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah, guru PPKn membagi siswa 1 kelas menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan permasalahan sosial yang ada terkait dengan Pancasila. 3), *Data collection* (pengumpulan data), siswa diberi kesempatan sekitar 15 menit untuk mencari informasi terkait permasalahan Pancasila di Indonesia. 4) *Data Processing* (pengolahan data), setelah informasi diperoleh berupa permasalahan Pancasila di koran dan internet dibuat klipring, lalu diberikan komentar dan solusi yang tepat dari masalah yang ditemukan siswa. 5) *Verification* (pembuktian), Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), adanya kasus-kasus tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya menanggapi suatu persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa lebih memahami akan pentingnya

kedudukan dan fungsi pancasila bagi masyarakat.

Cara dalam membentuk civic skill melalui metode pembelajaran discovery learning, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keputusan yang disepakati bersama. Keputusan itu antara lain menghargai pendapat siswa lain dalam proses diskusi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi tahu bagaimana menjadi warga negara yang baik maka setiap masyarakat harus memiliki rasa saling menghargai, menghormati, serta memiliki rasa toleransi karena hidup dalam sebuah perbedaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, N Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA press.
- Cholisin. 2010. *Penerapan Civic Skill dan dan Civic Dispositions dalam Mata Kuliah Prodi PKn*. Universitas Negeri Yogyakarta: Disampaikan dalam Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FISE, UNY, 25 September 2010
- Istiana, Galuh, Arika. Catur S, Agung, Nugroho. dan Sukardjo J.S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Sebelas Maret: *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015
- Kemendikbud. 2017 *Model Silabus Mata Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rismayani, Ni Luh. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Singaraja: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.